

PEMANFAATAN HERBAL RUMAHAN UNTUK OBAT ANTI KEBOTAKAN DI DESA KARANGSARI, KECAMATAN KARANGPAWITAN, KABUPATEN GARUT, JAWA BARAT

Resmi Mustarichie¹, Aliya Nur Hasanah¹, Dolih Gozali², dan Nyi Mekar Saptarini¹

¹Departemen Analisis Farmasi dan Kimia Medisinal, Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran, S

²Departemen Farmasetika, Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran,

E-mail: resmi.mustarichie@unpad.ac.id

ABSTRAK,

Telah dilakukan kegiatan KKNM PPMD-Unpad dengan tujuan memberikan penyuluhan dan pengarahan mengenai Pemanfaatan Herbal Rumahan Untuk Obat Anti Kebotakan. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung di Desa Karangsari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut bersamaan dengan program KKN dan PKM mahasiswa Universitas Padjadjaran. Berbeda dengan KKN sebelumnya, pada KKN periode ini, para mahasiswa tidak diwajibkan untuk melaksanakan KKN sebulan penuh dengan disertai mondok di lokasi KKN. Metode penyampaian informasi dilaksanakan dengan melakukan pendekatan kepada penduduk dan aparat desa. Menurut Kepala Desa Karangsari nantinya akan dibentuk satuan tugas penyuluhan dibawah aparat desa yang nantinya akan menyebar luaskan mengenai kegunaan herbal rumahan untuk pengobatan anti-kebotakan. Disarankan adanya pemantauan berkelanjutan terhadap kegiatan ini di program berikutnya.

Kata kunci: KKNM PPMD Unpad, Karangsari, Karangpawitan, Garut, Herbal rumahan, Anti kebotakan

ABSTRACT,

KKNM PPMD-Unpad activities have been conducted with the aim of providing counseling and guidance on Herbal Utilization of Herbs for Anti-Baldness Drugs. The implementation of this activity in Karangsari Village Karangpawitan District Garut together with KKN and PKM students of Universitas Padjadjaran. In contrast to the previous KKN, in this period of KKN, students are not required to carry out a full month of CCN accompanied by mumpok at the location of KKN. Methods of information delivery are conducted by approaching villagers and village officials. According to the Village Head Karangsari will be formed a unit of counseling duties under the village apparatus that will be spread on the use of home-based herbs for anti-baldness treatment. It is recommended that there be continuous monitoring of this activity in the next program.

Key words: KKNM PPMD Unpad, Karangsari, Karangpawitan, Garut, Herbal home, Anti baldness

PENDAHULUAN

Peranan rambut amat penting, dan ia amat penting bagi manusia dan hewan. Salah satu fungsi rambut adalah sebagai pelindung kepala dari sinaran cahaya matahari dan sinar UV. Selain itu, fungsi rambut juga untuk melindungi kulit terhadap pengaruh-pengaruh luar, misalnya alis mata melindungi mata agar keringat tidak mengalir ke mata, sedangkan bulu hidung menyaring udara yang memasuki hidung. Rambut juga berperan sebagai pengatur suhu, dan pendorong penguapan keringat (Harahap, 2000). Rambut yang sehat, tebal, panjang, berkilau dan berwarna hitam merupakan keinginan setiap orang, namun hal tersebut tidak dimiliki oleh semua orang. Hal ini dikarenakan adanya faktor usia, genetik dan lainnya yang dapat membuat rambut rusak, rontok dan akhirnya menyebabkan kebotakan (Dalimartha dan Soedibyo, 1998).

Dewasa ini, berbagai jenis penyakit yang menyebabkan masalah pada rambut banyak terjadi. Salah satu masalah yang sering dialami manusia adalah kebotakan atau pertumbuhan rambut yang tidak normal. Kebotakan ini biasanya disebabkan oleh gangguan hormonal, efek samping obat, makanan yang dikonsumsi, dan stress (Dalimartha dan Soedibyo, 1999). Kebotakan (alopesia) bisa mengenai seluruh rambut yang ada di tubuh (alopesia universalis) atau mengenai seluruh rambut kepala (alopesia totalis). Penyebab penyakit ini sebenarnya

masih belum jelas namun pada umumnya alopesia ini bisa dibagi berdasarkan pengamatan morfologi menjadi dua kelompok yaitu alopesia dengan sikatrik yang bersifat permanen dan alopesia non sikatrik yang masih memberikan harapan pertumbuhan rambut. Alopesia androgenetik merupakan salah satu alopesia non sikatrik yang banyak terjadi di kalangan masyarakat (Stough et.al., 2005). Berbagai produk kosmetik telah banyak dikembangkan untuk mengatasi masalah kerontokan dan penyubur rambut, baik berasal dari bahan sintesis maupun dari bahan alami. Telah terbukti bahwa bahan sintesis yang digunakan (antara lain minoksidil) pada penggunaannya memiliki efek samping berupa iritasi lokal dan eritema (Sawaya, 1998). Perawatan rambut tidak cukup hanya menggunakan shampoo dan kondisioner saja, ini adalah dikarenakan rambut merupakan sel yang hidup maka perlu dipelihara, dirawat dan diberi pupuk sehingga dapat hidup sehat dan indah. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan hair tonic (Wasitaatmadja, 1997).

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai berikut. Indonesia dikenal sebagai negara dengan sumber daya hayati kedua terbesar setelah Brasil yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Di Indonesia terdapat lebih kurang 30.000 jenis tumbuh-tumbuhan, lebih kurang 7.500 jenis diantaranya termasuk tanaman obat (Kotranas, 2006). Selain itu, Indonesia juga kaya akan etnis yang mencapai lebih dari 370 etnis dan pengetahuan

tradisional yang merupakan warisan budaya bangsa dalam memanfaatkan tumbuhan untuk pemeliharaan kesehatan dan pengobatan penyakit secara turun temurun.

Di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia, masalah kesehatan merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan secara memuaskan, sehingga obat bahan alam semakin diminati oleh masyarakat terutama bila dikaitkan dengan beberapa penyakit yang belum dapat ditangani dengan obat konvensional serta efek samping yang dapat ditimbulkan oleh obat konvensional itu sendiri. Disamping itu, obat bahan alam juga berperan penting dalam sistem ekonomi yang secara nyata telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan di sektor ekonomi.

Keanekaragaman etnomedisin sebagai pengetahuan tentang sistem pengobatan yang didasarkan atas makna budaya lokal (asli) dengan strategi integrasi antara kepercayaan dan praktek pengobatan terhadap penyakit tertentu secara turun temurun dan tidak dipengaruhi oleh kerangka berpikir obat konvensional, merupakan aset nasional yang perlu dikembangkan, dilestarikan, dilindungi dan digali potensinya secara optimal sehingga kedepannya diharapkan dapat diperoleh etnomedisin dengan mutu, keamanan dan khasiat yang semakin baik serta untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Banyak sekali herbal rumahan yang dikenal secara empiris yang mempunyai khasiat sebagai merangsang pertumbuhan rambut. Herbal ini banyak yang dikenal sebagai bumbu dan kadang berupa tanaman liar atau tanaman pekarangan.

Desa Karangsari merupakan desa penghasil hasil pertanian seperti jeruk Garut. Perihal pengobatan, penduduk desa ini umumnya menggunakan obat-obatan dari Puskesmas, bahkan dapat dikatakan mereka tidak mengenal herbal untuk pengobatan anti-kebotakan. Hal ini merupakan dasar pemikiran mengenai desa ini dipilih sebagai tempat KKN untuk penyuluhan Pemanfaatan Herbal Rumahan Untuk Obat Anti Kebotakan

METODE

Metode pelaksanaan meliputi tahapan berikut ini.

1. Sosialisasi program KKNM-PPMD. Sosialisasi program berlangsung di Desa Panggang sari dan Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Peserta adalah masyarakat Desa Panggang sari dan Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon dan aparat pemerintah kecamatan. Metode yang akan digunakan dalam sosialisasi program ini antara lain ceramah dan diskusi mengenai program KKNM-PPMD
2. Pembentukan kelompok sasaran program KKNM-PPMD. Pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan kedekatan tempat tinggal dimana setiap desa terbentuk satu kelompok sasaran dan menjadikannya kelompok referensi bagi pengembangan kelompok-kelompok

lainnya. Pembentukan kelompok dilakukan oleh mahasiswa KKN dan kader masyarakat di tiap Desa.

3. Pelaksanaan program KKNM-PPMD berupa Seminar dan Tanya jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dapat diberikan berupa matrik pada Tabel 1.

Faktor Pendorong dan Penghambat

- Faktor pendorong terlaksananya kegiatan ini adalah dukungan aparat desa pada keberadaan mahasiswa KKN Unpad dan adanya kemauan masyarakat di desa Panggang sari dan desa Losari Kidul kecamatan Losari kabupaten Cirebon untuk mengikuti pembelajaran penggunaan herbal rumahan sebagai obat anti kebotakan.
- Faktor penghambat kegiatan ini adalah kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan herbal rumahan untuk aplikasi pengobatan.

Adapun indikator keberhasilan kegiatan :

No	Indikator	Base Line (Sebelum Kegiatan)	Pencapaian (Setelah Kegiatan)
1	Indikator Utama Pengetahuan	Masyarakat dan tenaga Kesehatan kurang memahami penggunaan Herbal rumahan yang dapat digunakan sebagai obat anti kebotakan	Masyarakat dan tenaga Kesehatan lebih memahami penggunaan Herbal rumahan yang dapat digunakan sebagai obat anti kebotakan
2	Indikator Penunjang	Masyarakat pada umumnya tidak mengenal jenis herbal rumahan yang dapat digunakan sebagai anti kebotakan.	Masyarakat pada umumnya dapat mengenal jenis herbal rumahan yang dapat digunakan sebagai anti-kebotakan yang dapat digunakan sebagai obat anti kebotakan

SIMPULAN

Telah terbentuk kader yang mau mengerti cara penggunaan herbal rumahan sebagai obat anti kebotakan di desa Karangsari, Kecamatan Katangpawitan, Kabupaten Garut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahluwalia GS (Ed.). 2009. *Cosmetic Applications of Laser and LIGHT-Based System*, 217-237, William Andrew Inc.
- Amin, J., Simamora, E. L. P., Anwar, E., dan Djajadisastra, J. 2014. *Green Tea (Camelia sinensis L.)*
- Ethanollic Extract as Hair Tonic in Nutraceutical: Physical Stability, Hair Growth Activity on Rats, and Safety Test. *International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*. Vol. 6(5): 94-99.
- Bernard, B. A. 2012. *The Human Hair Follicle, A Bistable Organ?*. *Exp. Dermatol*. Vol. 21: 401–403.

- Bhushan, B. and Chen, N. 2006. AFM Studies of Environmental Effects on Nanomechanical Properties and Cellular Structure of Human Hair. *Ultramicroscopy*. Vol. 106 : 755-764.
- Buffoli, B., Rinaldi, F., Labanca, M., Sorbellini, E., Trink, A., Guanzirol, E., Rezzani, R., and Rodella, L. F. 2014. The Human Hair: From Anatomy to Physiology. *International Journal of Dermatology*. Vol. 53: 331-341.
- BPOMRI, 2008. Taksonomi Koleksi Tanaman Obat Kebun Tanaman Obat Citeureup. Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia, Jakarta.
- Dias MFRG. 2015. Hair Cosmetics: An Overview, *Int J Trichology*. 2015 Jan-Mar; 7(1): 2–15. doi:10.4103/0974-7753.153450
- Dalimartha, S. dan Soedibyo, M. 1998. Perawatan Rambut dengan Tumbuhan Obat dan Diet Suplemen. Bogor: PT Penebar Swadaya.
- Dhurat R.P, Deshpande D.J., 2011. Loose anagen hair syndrome, *Int J Trichol* vol2: 96-100
- Hirso, P. 2007. Alopecia: Its Prevalence and Association with Cardiovascular Diseases, Risk Factors and Quality of Life-Cross Sectional Population-Based Studies. *Acta Univ Oul D*, 939, 21-5
- Horev, L. 2007. Environmental and Cosmetic Factors In Hair Loss and Destruction. *Curr Probl Dermatol*, Vol. 35: 103–17.
- Hsu Y.C, Pasolli H.A, Fuchs E. 2011. Dynamics between stem cells, niche, and progeny in the hair follicle. *Cell*. 2011 Jan 7;144(1):92-105. doi: 10.1016/j.cell.2010.11.049.
- Longo, V.M.; Monteiro, V.F.; Pinheiro, A.S.; Terzi, D.; Vasconcelos, J.S.; et.al. Charge density alterations in human hair fibers: an investigation using electrostatic force microscopy. *Int. J. Cosmet. Sci.*, Oxford, v.28, n.2, p.95-101, 2006.
- Lucky, A.W., Piacquadio, D. J., Ditre, C. M., Dunlap, F., Kantor, I., Pandya, A. G., Savin, R.C., and Tharp, M. D. 2004. A Randomized, Placebo-controlled Trial of 5% and 2% Topical Minoxidil Solution in the Treatment of Female Pattern Hair Loss. *J Am Acad Dermatol*. Vol. 50 (4) : 541-553.
- McMichael, A. E. 2007. Alopecia In The United States: Outpatient Utilization and Common Prescribing Patterns. *J Am Acad Dermatol*, No. 57: 49-51.
- Messenger, A. G. and Rundegren, J. 2004. Minoxidil: Mechanisms of Action on Hair Growth. *British Journal of Dermatology*. Vol. 150: 186-194.
- Mori, O. and Uno, H. 1990. The Effect of Topical Minoxidil on Hair Follicular Cycles of Rats. *J Dermatol*. Vol. 17 (5) : 276-281.
- Müller-Röver S., Handjiski B, van der Veen C., Eichmüller S., Foitzik K., et.al. 2001. A comprehensive guide for the accurate classification of murine hair follicles in distinct hair cycle stages., *J Invest Dermatol*. 2001;117(1): 3-15.
- Ornelas J, Sivamani RK. 2015 The Role of Botanical Products in the Treatment of Alopecia. *Hair Ther Transplant* 5: 137. doi: 10.4172/2167-0951.1000137
- Paus, R., Olsen, E. A., and Messenger, A. G. 2008. Hair Growth Disorders. In: Fitzpatrick's Dermatology In General Medicine. 7th ed. USA: McGraw-Hills Company.
- Price, V. H. 1999. Treatment of Hair Loss. *N Eng J Med*. Vol. 341 (13) : 964-973.
- Randall, V. A. and Randall and Botchkareva, N. V. 2009. The Biology of Hair Growth In: Cosmetic Application of Laser and Light-Based System. Norwich, New York: William Andrew Inc.
- Rokni G.R, Laali A., 2017. Hair Shaft Abnormality in Children: a Narrative Review, *Int J Pediatr* 2017; 5(8): 5451-61. DOI: 10.22038/ijp.2017.21803.1823
- Robbins, C.R. 2012. Chemical and Physical Behavior of Human Hair, 4th ed.; Heidelberg, Germany: Springer-Verlag.
- Saphiro, J. 2002. Hair Loss Principle of Diagnosis and Management of Alopecia. London: Martin Dunitz Ltd
- Saphiro, R. and Callender, V. D. 2008. Hair Transplantation. In: Hair and Scalp Diseases, Medical, Surgical, and Cosmetic Treatments. New York: Informa Healthcare.
- Schlake, T. 2007. Determination of hair structure and shape. *Semin Cell Develop Biology*. Vol. 18: 267–273.
- Schweiger, E. S., Boychenko, O., and Bernstein, R. M. 2010. Update On The Pathogenesis, Genetics, and Medical Treatment of Patterned Hair Loss. *J Drugs Dermatol*. Vol. 9 (11) : 1412-1419.
- Seetharam, K. A. 2013. Alopecia Aerata: An Update. *Indian Journal of Dermatology, Venereology and Leprology* : 563-575.
- Shankar, K. D. S., Chakravarthi, M., and Shilpakar, R. 2009. Male Androgenic Alopecia: Population-Based Study in 1,005 Subjects. *Int J Trichology*. Vol.1(2) : 131-133.
- Velasco, M. V. R., de Sa Dias, T. C., de Freitas, A. Z., Junior, N. D. V., et al. 2009. Hair Fiber Characteristics and Methods to Evaluate Hair Physical and Mechanical Properties. *Braz. J. Pharm. Sci*. Vol. 45(1).

Wagner RDCC, Kiyohara PK, Silveira M, Joekes I. 2007. Electron microscopic observations of human hair medulla. *J Microsc.* 2007 Apr;226(Pt 1):54-63.

Yang F.C., Zang L., Rheinstädter M.C, 2014. The structure of people's hair. *PeerJ* 2:e619; DOI.10.7717/peerj.619

Wolfram, L. J. 2003. Human Hair: A Unique Physicochemical Composite. *J. Am. Acad. Dermatol.* Vol: 48: 106–114.

Wosicka H., Cal K.J. 2010. Targeting to the hair follicles: current status and potential, *Dermatol Sci.* 2010 Feb;57(2): 83-9. doi: 10.1016/j.jdermsci.2009.12.005.